

**DIFFERENCES OF ANXIETY LEVEL IN *MUROTTAL* AL-QUR'AN  
GIVING TOWARDS MINOR DENTAL PATIENTS  
(A Study to Restoration Patients in  
RSGM UMY Aged 8-12 Years Old)**

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PEMBERIAN  
*MUROTTAL* AL-QUR'AN TERHADAP PASIEN GIGI ANAK  
(Kajian pada Pasien Restorasi di RSGM UMY  
Usia 8-12 Tahun)**

Hammi Zanzabiela<sup>1</sup>, Likky Tiara Alphianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi UMY

<sup>2</sup> Departemen Kedokteran Gigi Anak Program Studi Pendidikan Dokter Gigi UMY

Email: zanzabiela@gmail.com

**ABSTRACT**

Anxiety is a normal development pattern in children's growth. In age of 8, they tend to be more anxious to some specific things or certain events, especially in dental clinics. There are so many things affected in minor anxiety during treatments, but sound can be one of those. Meanwhile, *murottal* Al-Qur'an is a kind of audio distraction method. Its sound has an ability to boost delta wave in order to make people feel relaxed. The aim of this study is to determine the differences of anxiety level in dental minor patients by giving *murottal* Al-Qur'an intervention.

This study used an interventional analytic method with one group pre-test post-test. The measuring tool was Venham;s Picture Test. There were 16 minor dental patient respondents in range 8 to 12 years old. Firstly, they had restoration treatments for 5 minutes, then they were given pre-test to determine the first anxiety level. After that, they had their restoration treatment continued while listening to *murottal* Al-Qur'an. Finally, the post-test was taken.

Result showed that all respondents experienced the varied decreasing level of anxiety. Wilcoxon-test proved that there was a significant difference between pre and post-test of *murottal* Al-Qur'an intervention in dental restoration treatment, pointed by 0,000 (sig <0,05). It can be concluded that there was a difference of anxiety level in *murottal* Al-Qur'an giving towards dental minor patients and *murottal* itself may be chosen as children's behavioral management in clinics.

Keywords: Minor dental patient, anxiety, *murottal* Al-Qur'an

## INTISARI

Kecemasan adalah pola perkembangan normal pada masa pertumbuhan anak. Usia 8 tahun merupakan masa ketika seorang anak cenderung cemas terhadap hal yang spesifik atau kejadian yang dapat ditentukan, khususnya pada perawatan gigi. Banyak hal yang mempengaruhi kecemasan anak di klinik dan suara bur merupakan salah satunya. Lantunan *murottal* Al-Qur'an adalah jenis dari distraksi audio. Alunan suaranya mampu memacu kenaikan gelombang delta untuk mencapai tingkat relaks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kecemasan pasien gigi anak dengan pemberian *murottal* Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode analitik intervensional menggunakan *one group pre-test post-test*. Alat ukur yang digunakan adalah *Venham Picture Test*. Terdapat 16 responden pasien gigi anak dengan usia antara 8 sampai dengan 12 tahun. Pada mulanya pasien direstorasi selama 5 menit, kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengukur kecemasan awal, lalu pasien kembali menjalani perawatan restorasi sampai selesai sambil diperdengarkan lantunan *murottal* Al-Qur'an, setelah itu dilakukan *post-test* untuk mengetahui kecemasan akhirnya.

Hasil yang didapatkan adalah semua responden mengalami penurunan kecemasan yang beragam. *Wilcoxon-test* menunjukkan hasil 0,000 (sig <0,05) yang berarti terdapat beda yang signifikan antara kecemasan sebelum dan setelah diperdengarkan lantunan *murottal* Al-Qur'an selama perawatan restorasi. Kesimpulannya, terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun pada prosedur restorasi di RSGM UMY setelah pemberian lantunan *murottal* Al-Qur'an, sehingga *murottal* Al-Qur'an dapat dijadikan salah satu pilihan manajemen perilaku kecemasan anak di klinik.

Kata kunci: Pasien gigi anak, kecemasan, *murottal* Al-Qur'an

## Pendahuluan

Kecemasan merupakan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang biasa terjadi pada setiap orang. Kecemasan adalah pola perkembangan normal pada masa pertumbuhan anak. Usia 8 tahun merupakan masa ketika seorang anak cenderung cemas terhadap hal yang spesifik atau kejadian yang dapat ditentukan, seperti binatang, kegelapan, makhluk imajiner, anak yang lebih besar, dan orang dewasa<sup>1,2</sup>. Emosi serta tingkah laku anak merupakan hal serius yang harus diperhatikan oleh para praktisi dan peneliti dalam ranah kedokteran gigi anak. Respon anak terhadap perawatan gigi dapat memudahkan atau bahkan menghambat kualitas dari pelayanan yang diberikan<sup>3</sup>.

Restorasi adalah prosedur yang hasil akhirnya bertujuan untuk memugar bentuk, fungsi, dan penampilan gigi<sup>4</sup>. Prosedur restorasi, terutama pada tahap preparasi, membutuhkan bur dalam pelaksanaannya. Bur menghasilkan suara bising, sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi pasien anak. Hal ini lah yang mempengaruhi peningkatan kecemasan pada anak. Menurut teori, terdapat teknik yang dapat diaplikasikan dalam penanganan kecemasan anak. Teknik yang tepat digunakan adalah distraksi audio, setelah mempertimbangkan efek samping, efektivitas, dan efisiensinya<sup>5</sup>.

Lantunan Al-Qur'an termasuk dalam salah satu distraksi audio. Bacaan Al-Qur'an dapat digunakan sebagai teknik relaksasi spiritual untuk mendapatkan ketenangan jiwa<sup>6</sup>. suara lantunan Al-Qur'an memiliki frekuensi 0,5-3,0 Hz, yang berarti frekuensi tersebut memiliki pengaruh terhadap gelombang delta. Gelombang delta adalah gelombang yang erat kaitannya

dengan proses relaksasi tubuh. Semakin tinggi gelombang delta yang dihasilkan dalam otak, semakin tinggi pula tingkat relaksasi yang didapat oleh seseorang. Suara lantunan Al-Qur'an meningkatkan gelombang delta lebih dari 50%<sup>7</sup>.

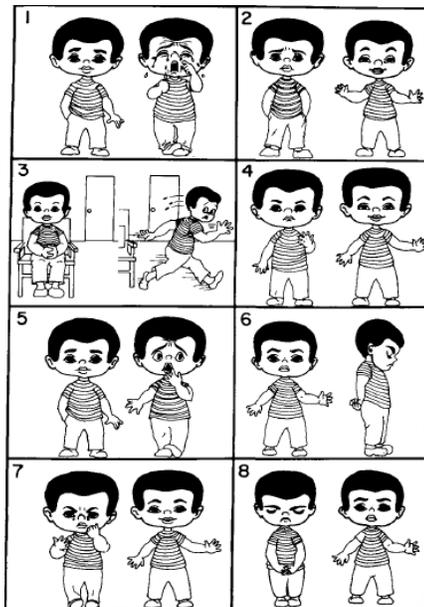
*Murottal* merupakan salah satu gaya membaca Al-Qur'an. Kata ini berasal dari bahasa arab "*tartil*" yang berarti perlahan-lahan atau tidak tergesa-gesa<sup>8</sup>.

Kecemasan pasien gigi anak merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan oleh seorang dokter gigi. Al-Qur'an telah terbukti dapat memberikan ketenangan, ketentraman, kenyamanan, dan efek relaksasi untuk mengatasi kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan suara lantunan Al-Qur'an dapat meningkatkan gelombang delta di otak. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8-12 tahun yang mendapatkan perawatan restorasi sebelum dan setelah diberikan intervensi lantunan *murottal* ayat suci Al-Qur'an, dalam hal ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UMY.

## Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian analitik intervensional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien anak usia 8-12 tahun yang mendapatkan prosedur restorasi gigi di RSGM UMY. Sampel pada penelitian ini ditetapkan menggunakan teknik *accidental sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak usia 8-12 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik,

memiliki fungsi pendengaran normal, baru pertama kali mendapatkan perawatan restorasi gigi, beragama Islam dan didampingi orang tua atau pendamping lain. Penelitian ini akan dilaksanakan RSGM UMY pada bulan Mei-Juli 2014. *Murottal* yang diputar adalah Q.S *Ar-Rahman* yang dilantunkan oleh Misyari Rasyid dengan durasi waktu menyesuaikan lamanya proses perawatan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain alat tulis, media pemutar lantunan *murottal* (*MP3 player*), bisa berupa *handphone* atau *laptop*, *earphone* yang terstandar untuk ukuran telinga pasien anak usia 8-12 tahun, alat pengukur kecemasan berupa *Venham's Picture Test*.



Gambar 1. *Venham's Picture Test*

Pada mulanya pasien direstorasi selama 5 menit, kemudian dilakukan *pre-test* untuk mengukur kecemasan awal, lalu pasien kembali menjalani perawatan restorasi sampai selesai sambil diperdengarkan lantunan *murottal* Al-Qur'an, setelah itu dilakukan *post-test* untuk mengetahui kecemasan akhirnya.

### Hasil Penelitian

Jumlah keseluruhan subjek yang didapatkan adalah 16 orang. Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

No.	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Usia		
	8-9 tahun	13	81,25
	10-11 tahun	3	18,75
	Total	16	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	8	50,00
	Perempuan	8	50,00
	Total	16	100

Tabel 1. Karakteristik responden

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia, mayoritas pasien gigi anak yang menjadi responden adalah anak 8 sampai 9 tahun yaitu sebanyak 13 orang (81,25%) dan sisanya adalah anak 10 sampai 11 tahun sebanyak 3 orang (18,75%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas pasien gigi anak yang menjadi responden adalah perempuan sebanyak 8 orang (50,00%) dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 8 orang (50,00%).

Responden No.	Usia (tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan	
			Pre-test	Post-test
1	8	Laki-laki	5	3
2	8	Perempuan	4	0
3	8	Laki-laki	2	0
4	8	Perempuan	2	0
5	8	Laki-laki	1	0
6	8	Laki-laki	1	0
7	8	Perempuan	3	0
8	8	Perempuan	3	0
9	8	Perempuan	1	0
10	8	Perempuan	2	0
11	8	Laki-laki	5	1
12	9	Perempuan	1	0
13	9	Laki-laki	3	1
14	10	Perempuan	3	1
15	11	Laki-laki	3	1
16	11	Laki-laki	2	0

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Responden

Tabel di atas mendeskripsikan data *pre-test* dan *post-test* responden yang dilengkapi dengan keterangan usia dan jenis kelamin. Tabel tersebut juga menunjukkan perubahan skor kecemasan pada tiap responden.

Uji statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon-test*, karena distribusi data tidak normal.

Kecemasan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	
Z	-3.574(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 3. *Wilcoxon-test*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Z hitung sebesar -3,574 dengan signifikansi 0,000 (sig. < 0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun sebelum dan sesudah menjalani prosedur restorasi dengan diberikan perlakuan *murottal* Al-Qur'an di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UMY. Koefisien Z hitung yang bernilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan yang berbanding terbalik, artinya pemberian *murottal* Al-Qur'an pada

prosedur restorasi mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UMY. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa adanya penurunan tingkat kecemasan pasien anak usia 8 sampai dengan 12 tahun pada perawatan restorasi gigi setelah diperdengarkan *murottal* Al-Qur'an di RSGM UMY.

### Pembahasan

Puncak kecemasan adalah pada usia 8 tahun, yang berarti kecemasan tersebut semakin spesifik dan mulai ditujukan pada objek tertentu<sup>1,2</sup>. Umur 12 tahun adalah umur dimana anak mulai bisa mengatasi rasa cemas itu. Anak usia 10 sampai 12 tahun sudah lebih mudah diatur dan lebih mudah diajak berkomunikasi. Andaikan masih ada rasa takut pada golongan usia ini maka hal ini sebenarnya karena ditakut-takuti, atau pengalaman yang lalu dengan dokter gigi yang menakutkan<sup>9</sup>. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh, bahwa responden yang berusia 8 sampai 9 tahun mengalami kecemasan yang lebih dibandingkan dengan responden 10 sampai 11 tahun.

Terdapat teori yang menyatakan hubungan antara kecemasan dengan persepsi metakognitif laki-laki dan perempuan, yang dapat diartikan ketika individu menganggap kecemasan itu suatu hal yang tidak terkontrol, maka justru kecemasan akan bertambah parah<sup>10</sup>. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi perempuan lebih besar daripada laki-laki dalam hal terjadinya kecemasan, namun dalam penelitian pasien gigi anak laki-laki dan perempuan sama-sama menunjukkan perubahan pada tingkat kecemasan yang dialaminya. Umur dan jenis kelamin

memang mempengaruhi kecemasan pada anak, namun perlu diingat bahwa umur atau jenis kelamin hanya salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak khususnya kecemasan anak. Perilaku cemas anak ditentukan oleh beberapa faktor utama yakni perkembangan psikologis, pengaruh orang tua (sikap orang tua terhadap anak dan falsafah cara mendidik anak), keadaan fisik anak (anak sakit, keadaan gizi, kelelahan, anak berkebutuhan khusus, hipokondriasis) dan rasa takut itu sendiri<sup>11</sup>.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan ada perbedaan signifikan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah menjalani prosedur restorasi dengan pemberian *murottal* Al-Qur'an pada pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun dengan koefisien Z hitung yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa ada pengaruh *murottal* Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun pada prosedur restorasi di RSGM UMY. Suara lantunan Al-Qur'an memiliki frekuensi 0,5 hingga 3,0 Hz, yang berarti frekuensi tersebut memiliki pengaruh terhadap gelombang delta. Subjek yang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an tampak gelombang delta dalam rekaman EEG (*electro encephalogram*) lebih tinggi dibandingkan dengan musik klasik dan musik relaksasi. Suara lantunan Al-Qur'an meningkatkan gelombang delta lebih dari 50%, padahal gelombang delta pada otak manusia dapat meningkat sebanyak 20-50% dan lebih dari 50% pada tahap terpenting dalam tidur yang berkualitas, yaitu tahap ke-3 dan ke-4. Gelombang delta menunjukkan seseorang berada dalam kondisi relaks, sehingga dapat disimpulkan bahwa mendengarkan Al-

Qur'an memiliki efek relaksasi bagi tubuh<sup>7</sup>.

Penelitian tentang manajemen perilaku anak di klinik sangatlah penting, sebagaimana Teknik distraksi cenderung mengalihkan perhatian pasien anak dari prosedur perawatan yang sedang dilaksanakan. Teknik tersebut dapat dalam bentuk visual, audio, maupun audiovisual<sup>12</sup>. Penurunan tingkat kecemasan anak di klinik dokter gigi dapat mempermudah intervensi terapeutik yang diberikan. Dokter gigi akan leluasa mengerjakan perawatan sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat memberikan rasa puas bagi kedua pihak, yakni pasien dan dokter gigi itu sendiri<sup>13</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pada seluruh pasien gigi anak yang diberikan lantunan *murottal* Al-Qur'an mengalami penurunan. Secara umum peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah membuktikan teknik pemberian lantunan *murottal* Al-Qur'an dapat menurunkan kecemasan secara signifikan. Kesimpulan ini didukung oleh hasil olah data yang menyatakan signifikansi dari perlakuan tersebut.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, penyusun dapat menarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun pada prosedur restorasi di RSGM UMY setelah pemberian lantunan *murottal* Al-Qur'an.
2. Pemberian *murottal* Al-Qur'an dapat digunakan sebagai teknik untuk menurunkan tingkat kecemasan

pasien gigi anak usia 8 sampai dengan 12 tahun pada prosedur restorasi di RSGM UMY.

## Saran

Dari hasil penelitian di atas disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti variabel perawatan yang dilakukan, sehingga dapat mencakup seluruh perawatan kedokteran gigi, karena penelitian kali ini hanya terbatas pada prosedur restorasi saja.

## Daftar Pustaka

1. Mönks, F.J., & Knöers, A.M.P. (2002). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya* (Siti Rahayu Haditono, penerjemah). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. (Buku asli diterbitkan 1998)
2. Huberty, T.J. (2004). *Anxiety and anxiety disorders in children: information for parents* [Versi elektronik]. Diakses tanggal 3 Maret 2014 dari [http://www.nasponline.org/resources/intonline/anxiety\\_huberty.pdf](http://www.nasponline.org/resources/intonline/anxiety_huberty.pdf).
3. Venham, L.L., Gaulin-Kremer, E., Munster, E., Bengston-Audia, D., Cohan, J. (2010). Interval rating scales for children's dental anxiety and uncooperative behavior- [Versi elektronik]. *The American Academy of Pedodontics*. Diakses tanggal 2 Maret 2014 dari <http://www.aapd.org/assets/1/25/Venham-02-03.pdf>.
4. Babbush, C.A. (2008). *Mosby's Dental Dictionary*. St.Louis: Mosby Elsevier.
5. Soeparmin, S. (2004). Rasa takut anak dalam perawatan gigi. *J Kedokteran Gigi Mahasaraswati*, Vol. 2 No. 1, 30-34.
6. Siswanto, Windarwati, H.D., Sekartika, D. 2011. *Pengaruh terapi suara tartil al-qur'an terhadap penurunan insomnia pada lanjut usia di Panti Wredha Muhammadiyah kota Probolinggo* [Versi elektronik]. Diakses tanggal 3 Maret 2014 dari <http://old.fk.ub.ac.id/artikel/id/filedownload/keperawatan/dian%20sekartika.pdf>.
7. Abdurrochman, A., Wulandari, R.D., & Fatimah, N. (2007). *The comparison of classical music, relaxation music, and the qur'anic recital: an AEP study*. Presented in Presentation on The 2007 Regional Symposium on Biophysics and Medical Physics, Bogor Agricultural University (IPB), Bogor, West Java, 27-30 November.
8. Nooshin, L. (2014). *Music and the play of power in the middle east, north africa, and central asia* [Versi elektronik]. Diakses tanggal 22 April 2014 dari [http://books.google.co.id/books?id=gAR15vJcc6wC&pg=PA80&lpg=PA80&dq=murattal+definition&source=bl&ots=MzpvBlvgTX&sig=j4\\_lpqBYRj8Ufz0i2IYRTu](http://books.google.co.id/books?id=gAR15vJcc6wC&pg=PA80&lpg=PA80&dq=murattal+definition&source=bl&ots=MzpvBlvgTX&sig=j4_lpqBYRj8Ufz0i2IYRTu)

Ni\_0&hl=en&sa=X&ei=f2FWU5vpLIrErAep-4C4Aw&redir\_esc=y.

9. Sayuti (2015). Kuliah Perkembangan Anak [Versi elektronik]. Diakses 2 Februari 2014 dari [repository.upi.edu/8106/7/t\\_bk\\_0809399\\_bibliography.pdf](http://repository.upi.edu/8106/7/t_bk_0809399_bibliography.pdf).
10. Bahrami, F., Yousefi, N. (2011) Females are more anxious than males: a Metacognitive Perspective. *Iran J Psychiatry Behav Sci, Volume 5, Number 2, Autumn and Winter 2011*.
11. Taqwa, D. (2014). Pedodontia Dasar [Versi elektronik]. Diakses 3 Februari 2015 dari [ocw.usu.ac.id/course/download/611-PEDODONSIA-DASAR/kgm-427\\_slide\\_pemeriksaan\\_gigi\\_dan\\_mulut\\_anak.pdf](http://ocw.usu.ac.id/course/download/611-PEDODONSIA-DASAR/kgm-427_slide_pemeriksaan_gigi_dan_mulut_anak.pdf)
12. Singh, H., Rehman, R., Kadtane, S., Dalai, D.R., Jain, C.D. (2014). Techniques for the Behavior Management in Pediatric Dentistry. *International Journal of Scientific Study, October 2014, Vol.2, Issue 7*.
13. Stepien, K., Walczak, M., Kobylanski, J., Bereciwicz, W. (2014). The use of music therapy in reducing the level of anxiety in dentistry – the current state of research – (Part I) *MEDtube Science Jun, 2014; Vol.II (2)*